

**PENGARUH KEPEMIMPINAN MANAJEMEN SEKOLAH
DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU
SMK WACHID HASYIM 2 SURABAYA**

Andini Zahra Adystia
andinizahra94@gmail.com
SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya

Nugroho Mardi Wibowo
nugrohomardi@uwp.ac.id
Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of school management leadership and teacher professionalism on teacher performance at SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. A quantitative approach was used in this study with a population of 34 people and using a saturated sample so that the entire population became research respondents. The results of the study show that simultaneously, school management leadership and teacher professionalism have a significant influence on teacher performance. Partially, school management leadership and teacher professionalism have a significant influence on teacher performance, and teacher professionalism has a dominant influence on teacher performance.

Keywords: *school management leadership, teacher professionalism, teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan populasi sebanyak 34 orang dan menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial, kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dan profesionalisme guru memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja guru.

Kata kunci : kepemimpinan manajemen sekolah, profesionalisme guru, kinerja guru

PENDAHULUAN

Salah satu norma yang dinilai langsung terkait dengan sifat lulusan yang ditunjukkan dengan kemampuan lulusan adalah prinsip instruktur dan tenaga kependidikan. Hal ini sebenarnya bermaksud agar sifat ideal lulusan tercapai, sifat staf pengajar (instruktur) dan staf instruktif (direktur, pengelola, mitra pusat penelitian, kurator, staf regulator) harus digeser.

Kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yang memberikan gambaran tentang profil guru yang kinerjanya masih rendah dan tidak sesuai dengan Permendiknas No. menunjukkan kualitas tenaga pengajar (guru). 16 Tahun 2017, yang meliputi: 1) Guru masih menggunakan persiapan mengajar yang sangat mendasar dan belum sepenuhnya memanfaatkan acuan kurikulum yang dipersyaratkan; 2) Guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang; 3) Tidak konsistennya penerapan skenario pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan guru tetap menggunakan metode ceramah terutama dalam proses pembelajaran; dan 4) Guru tetap menggunakan metode ceramah terutama. Keanehan ini terlihat saat kunjungan kelas oleh pihak sekolah para eksekutif atau manajer saat mengarahkan di kelas, para pendidik terlacak menunjukkan hanya mengingat pertemuan mereka sebelumnya sesekali, sehingga mereka merasa tertahan secara metodis dan tidak memiliki keinginan untuk mengubah hal-hal baru, termasuk strategi pembelajaran, penggunaan media, kerangka penilaian yang kurang dipahami, pengulangan pengajaran/tanpa perencanaan pendidikan.

Meski demikian, para pimpinan manajemen sekolah seolah diam atau membiarkan beberapa guru yang kinerjanya rendah. Mereka ini dominan guru - guru yang berusia lanjut dimana

mereka merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan memenuhi standar pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 dimana RPP merupakan prasyarat bagi guru sebelum mengajar kelas-kelas tertentu. Mungkin para manajemen sekolah memakluminya tetapi dengan begitu guru-guru yang sebenarnya sanggup memenuhi standart guru terkesan malas dan hanya menggunakan satu RPP untuk semua kelas dijam yang berbeda.

Seperti yang ditunjukkan oleh Suharsaputra (2016:201) latihan yang dilakukan oleh individu dalam melakukan pekerjaannya menggambarkan bagaimana dia berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, eksekusi adalah kumpulan dari tiga komponen yang saling terkait, khususnya kemampuan, tenaga, dan kualitas kondisi luar. Pengetahuan, kemampuan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis merupakan contoh keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat kerja. Mencermati gambaran di atas, dapat dipahami bahwa pameran adalah pelaksanaan karya.

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan untuk hal-hal yang dikaji, khususnya otoritas pelaksana sekolah di Sekolah Profesi Wachid Hasyim 2 Surabaya yang terdiri dari kepala sekolah, direktur delegasi dan kepala program tinjauan yang terdiri dari kepala pembukuan, kepala organisasi kantor dan kepala media. Otoritas menurut Suradji dan Martono dalam catatan harian Ishaq dkk, (2016: 34) adalah seseorang atau sekelompok orang yang menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Meneliti temuan penelitian Ishaq et al. (2016: 44) prakarsa pelaksana sekolah dapat lebih mengembangkan pelaksanaan pendidik, yang dibuktikan dengan rencana pendidikan, peserta didik, kerangka kerja dan prestasi belajar peserta didik yang

berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip pelaksanaan pendidik.

Pekerja profesional adalah sumber daya kritis dalam setiap aktivitas profesional," tulis Shapero dalam jurnal Darlima (2017:67). Dalam hal signifikansi mereka dalam produksi keluaran profesional, setiap sumber daya lainnya, tidak satu pun dari mereka, berada jauh di bawah daftar. Sehubungan dengan pernyataan ini, sekolah menengah adalah kerangka kerja yang terdiri dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran, siswa, yayasan pendidikan, cadangan, iklim lokal dan pekerja. Elemen-elemen ini tidak akan membantu tanpa pekerja atau pendidik yang cakap. karena keberhasilan pencapaian tujuan lembaga sekolah sangat tergantung pada guru. Jadi efek samping dari pemeriksaan Darlima (2017:71) Profesionalisme di pihak guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerjanya.

Oleh karena itu para pimpinan manajemen sekolah harus selalu berupaya menciptakan guru profesional agar bisa mendapatkan hasil kinerja guru yang baik untuk tercapainya visi misi sekolah di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Sehingga penilaian kinerja guru dirasa sangat penting untuk dilakukan secara berkala. Dengan begitu para pimpinan dapat tanggap memberi motivasi ataupun penghargaan kepada guru. Dan sebaliknya gurupun mampu melihat apa yang kurang dalam kinerjanya sehingga dengan cepat memperbaikinya dan apa yang sudah baik tetap dipertahankan selama bekerja/mengajar di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS

Kepemimpinan Manajemen Sekolah

Fungsi manajemen sekolah sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di sekolah oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut G.R Terry dalam bukunya (Donni, Sonny, 2018: 91), fungsi tersebut meliputi perencanaan (planning),

pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling) yang disingkat menjadi POAC. Definisi kepemimpinan menurut Sharma dan Jain dalam tesis (Izabel, 2017: 13) bahwa kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan serta mengarahkan organisasi dengan cara yang kohesip dan koheren. Proses ini dilakukan dengan pengetahuan dan ketrampilan dari seorang pemimpin.

Profesionalisme Guru

Pengertian pendidik profesional menurut Hoesnan (2016:96) adalah guru yang berkualitas yang mampu melaksanakan tanggung jawab jabatan seorang guru. Hakikat guru ahli (Sabina, 2018: 220) adalah seorang pendidik yang dapat memberikan dukungan terbaik bagi siswanya dengan kemampuan yang luar biasa, sehingga siswa dapat memahami dan memahami penyampaian materi yang disampaikan. Seorang pendidik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan khusus yang bersifat edukatif dalam menjalankan kewajibannya, tetapi juga harus memiliki pribadi yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa, keluarga dan masyarakat. Penanaman karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara berkelanjutan dan berjangka panjang sesuai dengan kebutuhan mengajar masing-masing guru.

Kinerja Guru

Merupakan kapasitas kerja yang dicapai oleh seorang pendidik dalam menuntaskan kewajibannya sebagai pengajar ahli. Penyajian yang dimaksud adalah pelaksanaan dalam pengalaman pendidikan yang meliputi penyusunan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam jurnal UNNES, Rivai mengatakan (Hardono, 2017: 28) menyatakan bahwa kinerja adalah keseluruhan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam

menyelesaikan tugas dalam jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian Berada di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, Jalan Raya Sememi No 7 Kecamatan Benowo, Kelurahan Sememi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Wachid Hsyim 2 Surabaya yang berjumlah 34 orang termasuk manajemen SMK Wachid

Hasyim 2 Surabaya berjumlah 5 orang. Tekni pengambilan sampel adalah sensus sampling sehingga seluruh populasi menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel - variabel kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.291	.259		16.598	.000
kepemimpinanmanae men	1.079	.224	.307	4.819	.000
profesionalismeguru	5.903	.418	.898	14.106	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan tabel 1 tersebut pada analisis regresi linier berganda pada lampiran, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4.291 + 1.079X_1 + (5,903)X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa : Nilai konstanta adalah sebesar 4.291. angka ini mempunyai arti bahwa apabila kepemimpinan manajemen sekolah (X1) dan profesionalisme guru (X2) dianggap tidak ada atau nol, maka besarnya kinerja guru (Y) di SMK Wachid Hasyim 5 Surabaya adalah 4.291.

Angka 1.079 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan kepemimpinan manajemen sekolah (X1) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru (Y) sebesar 1.079 di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya,

dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu profesionalisme guru (X2) adalah konstan. Persamaan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan manajemen sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Berarti apabila ada upaya peningkatan kepemimpinan manajemen sekolah, maka akan meningkatkan kinerja guru.

Angka 5,903 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan profesionalisme guru sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru (Y) sebesar 5.903 di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu kepemimpinan manajemen sekolah (X1) adalah konstan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Berarti apabila ada upaya meningkatkan

profesionalisme guru, maka akan meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya” berikut langkah pertama yang dilakukan peneliti yakni uji F.

Uji F

Kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Untuk melihat pengaruh secara simultan dimana kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru sebagai variabel bebas, dan kinerja guru sebagai variabel terikat, maka dapat dilihat nilai F hitung pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.422	2	5.711	108.196	.000 ^a
	Residual	1.636	31	.053		
	Total	13.059	33			

a. Predictors: (Constant), profesionalismeguru, kepemimpinanmanaemen

b. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan hasil tabel 2 kita dapat melihat nilai F hitung yakni 108.196 dengannilai signifikan 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. maka H_0 ($p = 0$) ditolak yang artinya kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Langkah kedua yang dilakukan adalah dengan melakukan uji parsial atau uji t. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “kepemimpina manajemen sekolah dan profesionalisme guru secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya”. Adapun pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai t

hitung masig - masing variabel bebas dengan melihat nilai probabilitas/signifikansinya. Apabila nilai t hitung mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Uji t

Kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Untuk melihat pengaruh secara parsial dimana Kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru sebagai variabel bebas, dan kinerja guru sebagai variabel terikat, maka dapat dilihat nilai T hitung pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.291	.259		16.598	.000
kepemimpinan manajemen	1.079	.224	.307	4.819	.000
profesionalisme guru	5.903	.418	.898	14.106	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan tabel 4.24 di atas yang di dasarkan pada hasil analisis uji t dalam lampiran, diperoleh nilai t hitung untuk masing - masing variabel kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru sebagai berikut :

Untuk variabel kepemimpinan manajemen sekolah ditemukan nilai $b_1 = 1.079$ dengan $t = 4.819$ dan $sig = 0.000$. oleh karena $sig. < 0.05$ maka $H_0 (B_1 = 0)$ ditolak yang artinya variabel kepemimpinan manajemen sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, jika variabel profesionalisme dikendalikan/ dikontrol. Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu yang menyatakan "Kepemimpinan manajemen sekolah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru terbukti kebenarannya dan hipotesis pertama diterima.

Untuk variabel profesionalisme guru ditemukan nilai $b_2 = 5.903$ dengan $t = 14.106$ dan $sig. = 0.000$. oleh karena nilai $sig. < 0.05$ maka $H_0 (B_2=0)$ ditolak yang artinya variabel profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, jika variabel kepemimpinan manajemen sekolah dikendalikan/ dikontrol. Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan "Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru terbukti

kebenarannya dan hipotesis dinyatakan diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan "Kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya" terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung masing - masing variabel bebas, diketahui bahwa t hitung variabel kepemimpinan manajemen sekolah adalah 4.819 dan nilai t hitung variabel profesionalisme guru adalah 14.106, sehingga diketahui bahwa variabel yang mempunyai nilai t hitung paling besar adalah kepemimpinan manajemen sekolah. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan manajemen sekolah.

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya atau R square. Jika R square yang diperoleh mendekati angka 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel

bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika R square mendekati angka 0 (nol) maka dapat dikatakan semakin lemah model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui kontribusi hubungan antara

variabel bebas yaitu kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, dilihat dari tabel 5 berikut :

Tabel 5
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.867	.230

a. Predictors: (Constant), profesionalismeguru, kepemipinmanaemen

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi adalah :

Nilai R (Korelasi berganda) adalah sebesar 0.935. koefisien sebesar 0.935 tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru dengan variabel terikat yaitu kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, sebesar 93,5%. Sedangkan tanda koefisien korelasi yang positif menandakan hubungan yang terjadi adalah searah, artinya semakin baik tingkat kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru maka akan semakin meningkatkan kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Koefisien R square (determinasi berganda) adalah sebesar 0.875. koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru) terhadap variabel terikat (kinerja guru) secara bersama – sama adalah sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini 87.5% kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya dipengaruhi oleh kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru. Sedangkan sisanya yakni 12.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil analisis ini, diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar, karena nilai

R square mendekati angka 1, atau mendekati sempurna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat dilihat dengan jelas bahwa, semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tabel 4.24 kita dapat melihat nilai F hitung yakni 108.196 dengan nilai signifikan 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. maka H_0 ($p = 0$) ditolak yang artinya kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “Kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru secara berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung masing – masing variabel bebas, diketahui bahwa t hitung variabel

kepemimpinan manajemen sekolah adalah 4.819 dan nilai t hitung variabel profesionalisme guru adalah 14.106, sehingga diketahui bahwa variabel yang mempunyai nilai t hitung paling besar adalah profesionalisme guru. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru adalah profesionalisme guru.

Sedangkan menurut teori kepemimpinan manajemen sekolah memiliki fungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan, dimana apabila pimpinan sekolah melakukan semua fungsi tersebut dengan baik maka kinerja guru juga akan baik, bila dihubungkan dengan hasil penelitian teori ini memang benar adanya. Karena saat dilapangan peneliti menemukan adanya sikap pimpinan manajemen sekolah SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yang bersifat tegas dan dapat membaaur dengan para guru untuk selalu memantau kinerja guru.

Dengan sikap pimpinan yang tegas, pimpinan mampu menerapkan rencana untuk memncapai visi misi sekolah bersama para guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, dan mampu untuk mengorganisasikan peran masing - masing guru, pimpinna mampu untuk mengendalikan para guru agar tetap dalam visi misi yang sama.

Dilihat dari peneitian terdahulu milik Darlima variabel kepemimpinan manajemen sekolah memiliki andil dalam mempengaruhi kinerja guru. Dimana semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat ditingkatkan melalui pelatihan manajemen organisasi baik yang diadakan oleh internal sekolah maupun yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat.

Hasil dari penelitian ini adalah positif, hal ini memberikan gambaran bahwa dengan asumsi usaha primer meningkat atau baik, maka kinerja pendidik juga akan meningkat. Kepemimpinan dalam manajemen sekolah

memainkan peran penting dalam masa depan pendidikan. Daya dukung semesta persekolahan harus terlihat dengan asumsi ada mata pelajaran yang memimpin dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kewenangan yang penting harus didasarkan pada kapasitas kunci yang dibekali karakter, informasi tentang pelatihan staf, visi dan misi sekolah, hanya memutuskan, dan menyampaikan. Kondisi sekolah, khususnya kinerja guru yang berkaitan langsung dengan mutu pendidikan berdasarkan proses pembelajaran, juga akan baik jika kepala sekolah mampu bekerja dengan kepemimpinan yang baik.

Berikut memasuki pembahasan tentang profesionalisme guru, dimana menurut teori Shapero (1985) dalam Darlima (2017: 67) dalam bukunya *Managing Professional People: Understanding Creative Performance*, menegaskan "... the professional worker is the critical resources in any professional activities. All other resources, without exception, are far down the list in terms of importance in the achievement of professional outputs."

Mengingat pernyataan di atas, sekolah menengah adalah kerangka kerja, yang terdiri dari program latihan pengajaran dan pembelajaran, siswa, yayasan pendidikan, uang atau aset, iklim daerah setempat dan tenaga kerja atau perwakilan. Unsur-unsur dalam pelatihan sekolah tambahan ini sangat penting dan menentukan hasil pencapaian tujuan kelembagaan. Mengenai perspektif Shapero, faktor-faktor ini tidak akan menjadi keuntungan terbesar dalam kerangka pelatihan di sekolah menengah tanpa pekerja, untuk menjadi perwakilan ahli atau pendidik tertentu. Dengan demikian, di antara setiap unsur dalam sistem persekolahan yang pada umumnya penting dan menentukan kemajuan pencapaian tujuan lembaga sekolah, khususnya para tenaga kependidikan (pendidik).

Hasil dari penelitian saya, variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan, pada penelitian Darlima pun sama. Yakni memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut memberikan pengertian bahwa semakin tinggi profesionalitas guru maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai macam diantaranya yaitu melalui pendidikan formal dan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Temuan positif dari analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru akan meningkat seiring dengan peningkatan profesionalisme guru. Di sisi lain, dengan asumsi bahwa keterampilan guru yang luar biasa berkurang, kinerja instruktur juga akan berkurang. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang mendukung baik fasilitas – sarana dan prasarana pengajaran – serta mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dinas pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

SIMPULAN

Kepemimpinan manajemen sekolah yang berada di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya berjalan dengan baik. Profesionalisme guru di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya memiliki kategori yang sangat baik. dan kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya memiliki kategori yang baik.

Secara parsial/sendiri-sendiri, kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, direspon positif oleh responden sehingga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Secara simultan/secara bersama, kepemimpinan manajemen sekolah dan profesionalisme guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya, direspon positif oleh responden sehingga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Profesionalisme guru direspon sangat baik

oleh responden sehingga berdampak mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni, Sonny. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardono, Haryono dan Amin. 2017. Vol.2 No.1, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Tesis*. Semarang : UNNES.
- Hoesnan. 2016. *Etika Profesional Pendidik (Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ishaq, dkk. 2016. Vol.4 No.1, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMAN 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMAN 3 Meulaboh. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
- Rego, Izabel Xavier Do (2017) *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru (studi kasus Yayasan Pendidikan Canossa)*. *Tesis*. Universitas Sanata Dharma.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (28 April 2019, 4:07)
- Sabina. 2018. *Hubungan Motivasi Kerja dengan Profesionalisme Guru SD Sekecamatan Waawotobi Kabupaten Konawe*. *Tesis*. IAIN Kendari.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsaputra. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan*

Spirit Entrepreneurship Menuju
Learning School). PT Refika
Aditama. Bandung.